

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal dalam pencapaian tujuan pendidikan karena sekolah merupakan tempat dimana proses belajar mengajar berlangsung dan sekolah merupakan sarana dalam membangun masyarakat kearah lebih baik dan menjadi manusia yang seutuhnya. Hal tersebut dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang Menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terkait dengan UU SPN, dalam perkembangan zaman pada era globalisasi sangat diperlukan sumber daya manusia suatu sekolah yang terampil dan memiliki kinerja tinggi untuk dapat bersaing agar tetap hadir serta berkembang dalam persaingan global dengan meningkatkan kualitas sekolah. Dan organisasi pendidikan di masa sekarang harus memiliki kesadaran bahwa kualitas serta kinerja yang baik merupakan aset utama untuk mencapai tujuan organisasi. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah selalu berupaya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dengan melakukan upaya perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana prasarana, perbaikan akuntabilitas pembiayaan, pengadaan dan pengembangan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan.

Masyarakat menyadari bahwa penyelenggaraan pendidikan bermutu bisa memberikan sumbangan nyata bagi pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan tenaga kerja berpendidikan, penguasaan teknologi, serta memiliki keahlian dan ketrampilan. Berbagai studi di bidang pembangunan ekonomi memperlihatkan adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan suatu masyarakat dan kemajuan ekonomi (Depdiknas, 2007).

Tetapi kenyataannya upaya pemerintah belum juga mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Sagala (2005:6) bahwa ada beberapa problematika pendidikan nasional: (1) kebijakan pendidikan masih cenderung sebagai alat kekuasaan; (2) paradigma keberhasilan baru dikatakan berhasil jika memenuhi kepentingan kekuasaan; (3) tugas utama pendidikan dirumuskan berada pada ruang kegiatan realita belaka dan mewariskan masa lalu (Status Quo); (4) anggaran pendidikan khususnya untuk kebutuhan pembelajaran belum pernah menembus angka 7,5% baik yang bersumber dari APBD maupun APBN dari anggaran yang telah ditentukan sebesar 20%; (5) kebijakan perubahan kurikulum tidak diuji atas dasar kebutuhan (*need assessment*); (6) rendahnya kualitas kesejahteraan dan perlindungan terhadap profesi guru; (7) hubungan pengelolaan yang kompleks dan birokratis; (8) biaya pendidikan yang cukup mahal terutama bagi sekolah-sekolah yang favorit; (9) pengangguran pada lulusan sekolah menengah terus bertambah dikarenakan fase kerja bagi lulusan sekolah labil; (10) tekanan ekonomi yang kuat.

Lebih lanjut lagi, Sagala (2005:8) mengemukakan bahwa problematika pendidikan berimplikasi pada beberapa hal, yaitu: (1) sekolah pada semua jenjang dan level diurus seadanya, kreativitas dan inovatif tidak mendapat tempat yang layak karena bertentangan dengan pandangan pemegang kekuasaan; (2) pihak

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

sekolah menerima sarana dan prasarana pendidikan di sekolah seadanya, tidak dapat memberikan masukan atau komentar; (3) guru bekerja tidak maksimal.; (4) ruang gerak lulusan sekolah jadi sempit karena kualitas sekolah seadanya.

Pada era globalisasi, mutu atau kualitas dinilai sebagai salah satu alat dalam mencapai keunggulan yang kompetitif, hal ini disebabkan karena mutu merupakan salah satu faktor utama dalam memenuhi keinginan/tuntutan serta kebutuhan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Sagala (2009:276) menyatakan bahwa untuk menghadapi persaingan global yang cukup kompetitif, maka desain organisasi pendidikan yang perlu dikembangkan adalah organisasi yang memiliki komitmen tinggi terhadap visi dan misi. Lebih lanjut lagi Hasbullah (2006:61) mengemukakan bahwa dalam era persaingan seperti sekarang yang dapat bertahan hanyalah yang mempunyai kualitas, sehingga lembaga-lembaga pendidikan yang tidak berkualitas akan ditinggalkan dan tersingkir dengan sendirinya karena tidak bisa *survive* dengan perkembangan zaman.

Mutu merupakan keunggulan sebuah produk atau jasa. Produk atau jasa yang unggul merupakan produk atau jasa yang bermutu. Pengertian mutu sendiri menurut Danim (2007:145) mutu mengandung derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun jasa. Ia menambahkan, bahwa barang dan jasa (pendidikan) bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat namun dapat dirasakan.

Mutu suatu sekolah merupakan esensi dari pengelolaan sekolah dengan mengetahui kebutuhan pelanggan, dan melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan tersebut disertai dengan kesadaran yang terus meningkat bahwa mutu merupakan kunci keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai keunggulan yang kompetitif.

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Oleh karena itu, mutu merupakan sesuatu yang sangat penting karena mutu selalu dituntut oleh masyarakat dalam upaya pencapaian keberhasilan pendidikan yang perlu terus ditingkatkan, mengingat tantangan dari dunia pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kedudukan mutu sekolah dalam administrasi pendidikan tidak dapat dipisahkan karena bidang garapan ini merupakan suatu sistem kegiatan dari keseluruhan bidang garapan pengelolaan pendidikan yang meliputi personil, kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana dan sebagainya. Untuk dapat mencapai mutu sekolah yang berkualitas secara efektif dan efisien, maka diperlukan administrasi. Artinya jika tanpa adanya administrasi yang baik tentunya tujuan pendidikan tidak akan tercapai maksimal.

Untuk memberikan gambaran tentang sekolah bermutu, disajikan beberapa hasil penelitian dari para pakar tentang sekolah bermutu yang memiliki kriteria tertentu. Danim (2007:56) dalam meningkatkan mutu sekolah perlu melibatkan faktor dominan, yaitu diantaranya: (1) Kepemimpinan Kepala sekolah; (2) Siswa; (3) Guru; (4) Kurikulum; (5) Jaringan Kerjasama.

Lezotte 1983 dalam Sunendar (2013:5) bahwa sekolah-sekolah yang bermutu itu memiliki karakteristik-karakteristik, yaitu: (1) lingkungan sekolah yang aman dan tertib; (2) iklim serta harapan yang tinggi; (3) kepemimpinan instruksional yang logis; (4) misi yang jelas dan terfokuskan; (5) kesempatan untuk belajar dan mengerjakan tugas bagi siswa; dan (6) pemantauan yang sering dilakukan terhadap kemajuan siswa, dan hubungan antara rumah dan sekolah yang bersifat mendukung.

Selanjutnya untuk meningkatkan mutu sekolah khususnya sekolah dasar, harus dilakukan program penguatan dari pendidikan dasar. Karena mutu hasil dari sekolah dasar ini pasti akan berpengaruh terhadap pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dalam hal ini penguatan kualitas setiap sekolah perlu terus dilakukan serta keberadaan kepala sekolah dan guru dalam setiap sekolah

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

sangatlah penting, karena memiliki peran yang sangat vital untuk kemajuan sekolah tersebut serta mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007: 181) bahwa tugas kepala sekolah adalah menjadi agen perubahan (*Change Agent*) yang mendorong dan mengelola agar semua pihak termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan tersebut.

Seorang kepala sekolah atau pemimpin dituntut untuk dapat menguasai bidangnya, dan juga memiliki karakter unggul. Dalam hal ini karakter unggul dari kepala sekolah merupakan perwujudan dari adanya keharmonisan antara pikiran, kata-kata, serta tindakannya. Dengan demikian, kemampuan yang dimiliki atau ditunjukkan oleh seorang pemimpin sangat menentukan mutu organisasi atau sekolah yang ia pimpin. Menurut Yukl (2010:345) kepemimpinan (*Leadership*) merupakan proses mempengaruhi orang lain agar bekerja untuk pencapaian tujuan organisasi.

Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya tidak menjadi masalah tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi (Komariah dan Triatna, 2008:40).

Kepemimpinan yang berorientasi pada tugas (*initiating structure*) dan bawahan (*consideration*), merupakan suatu proses di mana seorang pemimpin tidak hanya memperhatikan faktor-faktor kebutuhan pemenuhan tugas dan target yang telah ditentukan, tetapi juga memperhatikan faktor moral dan manusiawi dari para anggotanya. Hal tersebut terlihat bahwa peran kepala sekolah dasar di Kecamatan Jombang hanya melihat pembelajaran yang baik serta lancar mencerminkan mutu sekolah yang baik pula. Tetapi selain itu tentunya perlu diperhatikan kebutuhan para bawahan atau guru untuk mengembangkan diri. Jadi tugas guru di sekolah bukan hanya mengajar saja. Seharusnya kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang merupakan proses

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

di mana seorang pemimpin menaikkan moral dan memotivasi bawahan ke tingkat yang lebih tinggi.

Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan proses pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan. Strategis, karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya didalam merencanakan atau merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus memiliki idealisme dan daya juang yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat memberikan “layanan ahli” dalam bidang tugasnya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan dan harapan masyarakat.

Dalam kegiatan pendidikan disekolah guru memiliki peran pokok dan strategis dalam membentuk potensi peserta didik dalam proses pembelajaran serta mampu mendayagunakan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat operasional. Dan guru adalah salah satu personil yang dominan dalam pengelolaan organisasi sekolah:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dengan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU No 14 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003).

Demikian juga guru merupakan komponen paling menentukan, karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik (Mulyasa, 2007:5).

Berdasarkan penelitian terdahulu, Bush dan Glover (2003:8) berpendapat bahwa kepemimpinan memiliki hubungan dengan kinerja terhadap mutu sekolah.

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Leadership is a process of influence leading to the achievement of desire purposes. Successful leaders develop a vision for their schools based on their personal and professional values. They articulate this vision at every opportunity and influence their staff and other stakeholders to share the vision. The philosophy, structure, and activities of the school are geared towards the achievement of this shared vision.

Kualitas kepala sekolah sebagai manajer sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki dalam upaya memberdayakan guru sehingga terwujud guru yang profesional yaitu selalu ingin mengaktualisasi dalam bentuk peningkatan mutu sekolah. Jika sekolah tidak mampu meningkatkan kinerja serta mengembangkan keunggulannya, merespon tuntutan masyarakat dan perubahan, cepat atau lambat akan tertinggal karena arus persaingan di waktu yang akan datang.

Terkait dengan mutu tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan Kasie Pembelajaran Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kota Cilegon Bapak Humaedi, menyatakan bahwa mutu sekolah dasar itu begitu variatif, karena Kecamatan Jombang adalah salah satu kecamatan yang ada di tengah-tengah bagian dari Kota Cilegon yang termasuk kota industri yang kemudian diikuti dengan fasilitas lainnya yang menjadikan Kota Cilegon sebagai kota mandiri. Lalu akibat dari kehadiran industri-industri yang berkembang di Kota Cilegon ini menyebabkan migrasi serta urbanisasi. Dengan adanya aktivitas tersebut munculah pemikiran baik dari pribumi maupun pendatang membangun sarana pendidikan yang berkualitas.

Peningkatan mutu suatu sekolah merupakan suatu proses yang terintegrasi, meliputi perbaikan sarana sekolah, peningkatan kepemimpinan, peningkatan pengelolaan pendidikan, akuntabilitas pembiayaan sekolah, budaya serta iklim yang kondusif, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan, supervisi sekolah (akademik dan manajerial), serta pengembangan materi ajar. Upaya meningkatkan mutu sekolah perlu diatur, ditata, dikelola serta diberdayakan agar sekolah mampu mencetak lulusan yang berkualitas.

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Mutu sekolah dapat dipetakan melalui penilaian hasil belajar oleh sekolah sendiri maupun oleh pemerintah dengan melihat hasil Ujian Nasional (UN), seperti yang tercantum dalam PP No.19 Tahun 2005 Pasal 68 bahwa hasil Ujian Nasional dapat dijadikan pertimbangan untuk pemetaan mutu program satuan pendidikan; dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; penentuan kelulusan peserta didik dari program dan atau satuan pendidikan; pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan.

Hanya saja mutu sekolah bukan saja dilihat dari hasil belajar siswa semata, tentunya harus didukung oleh personel yang profesional, akan tetapi harus ada usaha-usaha untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya pada kegiatan pendidikan dan pelatihan maupun kesempatan untuk memperoleh pendidikan lagi, tetapi juga harus ada peningkatan dari segi profesionalitas, kepemimpinan yang baik, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi dengan keprofesionalan sehingga memungkinkan guru maksimal dalam mengembangkan profesinya sebagai pendidik.

Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, pemerintah menetapkan kebijakan melalui Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pemerintah menetapkan delapan kriteria minimal yang harus dipenuhi dalam proses pendidikan, dan kedelapan standar itu diantaranya: 1. Standar Kompetensi Lulusan yaitu kualifikasi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan; 2. Standar isi yaitu ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu; 3. Standar proses, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

mencapai kompetensi lulusan; 4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan; 5. Standar sarana dan prasarana, yaitu berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk tempat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi; 6. Standar pengelolaan, yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan; 7. Standar pembiayaan, yang mengatur besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun; 8. Standar penilaian pendidikan yaitu standar yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Dari delapan Standar Nasional Pendidikan yang disebutkan diatas yang dapat dijadikan dasar apakah suatu sekolah sudah mencapai standar minimum dari standar tersebut.

Dalam meningkatkan mutu sekolah tidak dapat dilepaskan dari hasil data yang tersedia ataupun penelitian yang berhubungan dengan mutu sekolah yang telah dilakukan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini progres dari rata-rata hasil Ujian Nasional pada dua tahun terakhir untuk sekolah di Kecamatan Jombang bahwa terlihat peningkatan yang tidak terlalu banyak selama 2 tahun terakhir.

Tabel 1.2

Rekapitulasi Nilai Ujian Nasional SD
Tahun Pelajaran 2010/2011 dan 2011/2012

No	Nama Kecamatan	Tahun	Bahasa Indonesia	MTK	IPA	Jumlah	Rata-rata
----	----------------	-------	------------------	-----	-----	--------	-----------

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

1	Cilegon	2010/2011	8.09	8.37	8.65	25.1	24.83
		2011/2012	8.34	8.12	8.11	24.56	
2	Purwakarta	2010/2011	8.28	8.1	8.52	24.91	24.78
		2011/2012	8.16	8.16	8.34	24.66	
3	Grogol	2010/2011	8.11	7.88	8.39	24.38	24.63
		2011/2012	8.25	8.37	8.25	24.88	
4	Jombang	2010/2011	8.03	7.95	8.32	24.3	24.3
		2011/2012	8.16	8.17	7.98	24.31	
5	Pulomerak	2010/2011	7.95	7.85	8.16	23.97	23.92
		2011/2012	7.99	7.96	7.92	23.87	
6	Citangkil	2010/2011	8.02	7.36	8.12	23.5	23.64
		2011/2012	7.75	7.76	8.12	23.78	
7	Cibeber	2010/2011	7.89	7.29	8.1	23.28	23.33
		2011/2012	7.97	7.72	7.69	23.38	
8	Ciwandan	2010/2011	7.67	7.08	7.79	22.54	23.15
		2011/2012	7.9	7.76	8.12	23.78	

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Cilegon tahun 2010-2012

Data tersebut menunjukkan, bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional siswa SD di Kecamatan Jombang masih perlu ditingkatkan. Jika dibandingkan dengan kecamatan lain, kecamatan jombang ini masih belum dapat meningkatkan rangking pada urutan pertama dari delapan kecamatan yang ada di Kota Cilegon. Terlihat sekali persaingan yang cukup ketat antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya jika dilihat dari hasil Ujian Nasional diatas. Tetapi dari indikator-indikator nilai tersebut belum cukup mewakili dan menggambarkan bahwa pendidikan berkualitas tinggi. Karena kualitas sekolah hanya dapat diukur dengan tingkatan ketercapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Arah dan Kebijakan Pendidikan di Kota Cilegon tertuang dalam Agenda Cilegon sehat dan Cerdas, tentunya kebijakan yang di peruntukkan semua kecamatan yang ada di Kota Cilegon termasuk Kecamatan Jombang yang

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

bertolak pada pemikiran bahwa Kota Cilegon memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan adalah pendidikan (13 Tahun Kota Cilegon Membangun dan Terus Berkarya untuk Kesejahteraan Rakyat dengan Daya Dukung Industri Perdagangan dan Jasa, 2012:32).

Banyak program peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar ditetapkan dan diupayakan secara sentralistik oleh pemerintah pusat. Dan juga banyak program pelatihan guru dirancang dan dilaksanakan secara terpusat dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Hasilnya peningkatan mutu di sekolah dasar tetap tidak banyak peningkatan, karena tidak dibarengi upaya internal sekolah untuk meningkatkan mutu (Bafadal, 2009:35).

Untuk membangun mutu, kepala sekolah tentunya harus memiliki visi terhadap mutu. Dalam penciptaan visi yang jelas pasti akan membangun komitmen guru terhadap mutu agar senantiasa ditingkatkan dengan membangun kerjasama dalam kehidupan kerja disekolah. Sukses tidaknya mutu disekolah ditentukan oleh kesiapan dan kompetensi dari kepala sekolah dan guru serta staf lainnya. Dengan demikian, untuk mencapai kualitas sekolah dapat dicapai dengan menjalankan suatu sistem pengelolaan yang profesional dari kepala sekolah maupun guru dalam menghasilkan mutu sekolah yang baik.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang, banyak hal yang memberikan kontribusi terhadap mutu sekolah. Berdasarkan hasil penelitian para pakar bahwa faktor-faktor yang penting dalam meningkatkan mutu sekolah diantaranya menurut

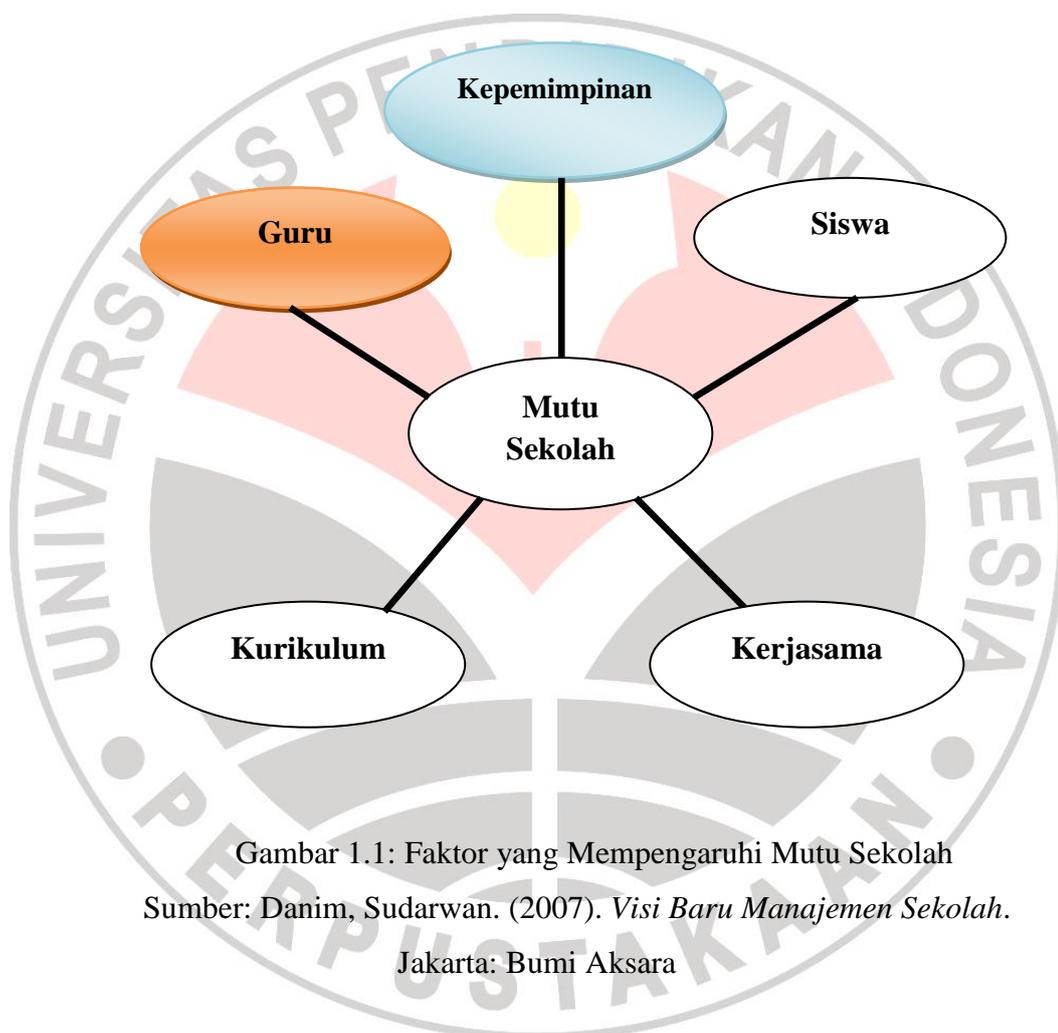
Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Danim (2007:56) yaitu diantaranya: kepemimpinan kepala sekolah, siswa, guru, kurikulum dan jaringan kerjasama.

Dalam bentuk lain faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sekolah dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut ini:



Gambar 1.1: Faktor yang Mempengaruhi Mutu Sekolah

Sumber: Danim, Sudarwan. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah*.
Jakarta: Bumi Aksara

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam peningkatan mutu sekolah. Karena selain kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses manajemen, juga dituntut untuk mampu menerapkan substansi seluruh kegiatan pendidikan. Dengan memberdayakan kapasitas

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kepemimpinan kepala sekolah, dipastikan dapat pula mendorong seluruh sumber daya sekolah dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terprogram.

Menurut Wahjosumidjo (2002:82) bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Satu diantara peran kepala sekolah terkait dengan kinerja guru adalah sebagai seorang manajer.

Faktor dominan selanjutnya adalah guru yang berperan penting dalam keberhasilan pendidikan karena guru adalah sosok yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik untuk menghasilkan tamatan seperti yang diharapkan. Dan semua komponen lain seperti sarana-prasarana, kurikulum, biaya dan sebagainya tentu tidak akan berarti apabila esensi dari pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Penulis berkeyakinan bahwa faktor kinerja mengajar guru ini akan berkontribusi terhadap kualitas sekolah. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu bahwa kualitas lulusan siswa itu tergantung pada kemampuan guru dalam aktivitas mengajar. Selanjutnya bahwa keberhasilan pendidikan sesungguhnya akan terjadi bila ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik. dalam kondisi inilan guru yang memegang peranan strategis (Karweti, 2010:77).

Sebagai organisasi pendidikan, sekolah memiliki unsur yang berfungsi dan saling berhubungan dalam rangka untuk mencapai tujuan sekolah. Dan keberhasilan tujuan pendidikan disekolah tergantung pada sumber daya didalamnya yang sering disebut unsur-unsur sekolah. Unsur-unsur tersebut diantaranya yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, siswa, pegawai tata usaha dan pegawai tenaga kependidikan lainnya. Dan kesemua unsur-unsur itu tentunya didukung oleh unsur lain yaitu sarana dan prasarana, manajemen serta kurikulum.

2. Perumusan Masalah

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Berdasarkan ruang lingkup dan pembatasan masalah tersebut, maka masalah utama yaitu “Bagaimana kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Jombang, Banten?”. Secara rinci masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar di Kecamatan Jombang, Banten?
2. Bagaimana gambaran umum kinerja mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Jombang, Banten?
3. Bagaimana gambaran umum mutu sekolah dasar di Kecamatan Jombang, Banten?
4. Berapa besar kontribusi kepemimpinan transformasional terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Jombang, Banten?
5. Berapa besar kontribusi kinerja guru terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Jombang, Banten?
6. Berapa besar kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berkontribusi terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Jombang, Banten?

C. Tujuan Penelitian

Penulis mencoba menulis dua macam tujuan penelitian, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empirik, menganalisa data, menemukan model hasil analisis kebermaknaan kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah dasar Kecamatan Jombang Banten.

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan penelitian secara khusus sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran umum kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar di Kecamatan Jombang Banten.
- b. Mengetahui gambaran umum kinerja mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Jombang Banten.
- c. Mengetahui gambaran mutu sekolah dasar di Kecamatan Jombang Banten.
- d. Kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Jombang Banten.
- e. Kontribusi kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Jombang Banten.
- f. Kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berkontribusi terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Jombang Banten.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis untuk medongkrak kualitas pendidikan ditanah air umumnya, dan khususnya peningkatan mutu sekolah pada SD di Kecamatan Jombang.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk pengembangan keilmuan administrasi pendidikan, dimana cakupan administrasi pendidikan semakin luas dengan mengaplikasikan kajian dalam penelitian ini terhadap dunia pendidikan. Hal lain yang dapat digali dari penelitian ini adalah kemungkinan munculnya pengembangan yang berkenaan dengan interdependensi antara kepemimpinan

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

masalah dan perumusan masalah, tujuan penelitian. metode penelitian manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

- BAB II** KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN
Bab ini dikemukakan teori-teori dan konsep-konsep yang digunakan untuk pembahasan masalah yang dikaji. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik, tujuan serta hipotesis.
- BAB III** METODE PENELITIAN
Bab ini akan diterangkan secara rinci mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV** HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Bab ini akan dibahas mengenai pengolahan data atau analisis data, untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, pembahasan dan analisa temuan.
- BAB V** KESIMPULAN DAN SARAN
Bab ini, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Reny Novianti, 2013

Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu